

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rentang waktu 10 tahun kebelakang, pertumbuhan ekonomi Indonesia sudah mencapai tingkat stabil dan bervariasi (Kominfo.go.id, 2017). Adanya peningkatan kredit rating pada tahun 2017 dibandingkan tahun sebelumnya menunjukkan kepercayaan investor asing untuk berinvestasi. Perekonomian sangat penting untuk kelangsungan hidup suatu negara, tetapi ketidakstabilan perekonomian dapat menyebabkan masalah seperti inflasi. Perekonomian Indonesia sangat kacau dari 1945 hingga 1965, dengan inflasi tinggi. Keadaan yang tidak terkendali di mana lebih dari satu mata uang beredar menyebabkan hal ini terjadi (Adryamarthanino, 2021).

Inflasi adalah kondisi perekonomian di mana penawaran tenaga kerja kurang dari permintaan dan harga barang terus meningkat. (Susmiati *et al.*, 2021) Berdasarkan teori kuantitas, satu-satunya penyebab inflasi adalah jumlah uang yang beredar. Lebih jauh lagi, gagasan ini menjelaskan bagaimana terjadinya peningkatan beredarnya uang di masyarakat sehingga harga produk dan jasa jadi lebih tinggi. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa masyarakat membutuhkan lebih banyak barang daripada jumlah barang yang tersedia.

Inflasi dapat didefinisikan sebagai peningkatan harga semua barang yang berlaku di suatu Negara. Setiap Negara memiliki rencana dalam mempertahankan tingkatan inflasi tetap rendah dan stabil melalui bank sentral. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang sehat, peningkatan kesempatan kerja, serta ketersediaan barang dan jasa yang memadai akan menjadi keuntungan bagi Negara. Secara umum, inflasi dapat menyebabkan masyarakat bertanggung jawab atas biaya sosial. Distribusi pendapatan tetap maupun rendah akan merasakan beban inflasi yang merugikan pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan. Akibatnya keinginan untuk membelanjakan uang akan menurun.

Peningkatan konsumsi masyarakat dan ketidakteraturan distribusi barang adalah beberapa penyebab inflasi. Faktor-faktor lain mempengaruhi inflasi non-inti. Hal ini mencakup inflasi pangan yang tidak stabil, yang merupakan inflasi yang disebabkan oleh perubahan pada kelompok pangan seperti panen raya, bencana alam, dan penyakit, dan inflasi yang diatur, yang merupakan inflasi yang disebabkan oleh perubahan pada kebijakan harga pemerintah. seperti kenaikan biaya transportasi, penurunan subsidi bahan bakar dan tarif listrik (Oktaviani, 2020).

Inflasi disebabkan oleh terlalu banyak uang yang tersebar dalam masyarakat. Oleh sebab itu, jumlah uang yang tersebar harus selalu stabil karena inflasi yang tinggi dapat melemahkan perekonomian. Inflasi adalah kejadian dimana terjadi melonjaknya harga secara berkesinambungan di kurun waktu tertentu, hal ini mengakibatkan penurunan nilai mata uang negara tersebut. Oleh karena itu, karena jumlah uang beredar sangat mempengaruhi faktor makro lainnya, bank Indonesia harus mengawasi jumlah uang beredar (Prasasti and Slamet, 2020).

Produk domestik bruto (PDB) ialah indikator ketercapaian suatu negara untuk meraih kemajuan. Jika produk domestik bruto suatu negara mengalami kemajuan besar tiap tahunnya. Jadi, kemajuan pembangunan negara ini sangat baik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa produk domestik bruto yang ditunjukkan pada gambar tersebut mencerminkan angka-angka yang bisa menaikkan taraf hidup masyarakat luas.

Menurut Pusat Statistik, PDB ialah nilai akhir barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit ekonomi, atau nilai lebih semua unit ekonomi negara. PDB negara terdiri dari seluruh barang ataupun jasa yang dibuat didalam negeri, baik selama produksinya dilakukan di dalam negeri ataupun luar negeri. Peningkatan nilai produk domestik bruto (PDB) dapat dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Dikson, 2021). Ketika nilai PDB suatu negara meningkat, pertumbuhan ekonominya juga meningkat, dan sebaliknya. Metode yang digunakan dalam penghitungan PDB sendiri yaitu harga berlaku dan konstan. Harga berlaku diperoleh menggunakan harga yang berlaku pada tahun yang ditetapkan sebagai acuan, sementara itu harga saat ini

didapat dengan cara mengkalkulasi nilai barang maupun jasa memanfaatkan harga yang ditetapkan.

Nilai mata uang domestik terhadap mata uang lain disebut nilai tukar. Dengan demikian, nilai tukar antara Rupiah dan uang asing disebut nilai tukar. Faktor yang mempengaruhi aktivitas pasar saham dan keuangan adalah nilai tukar, yang dipengaruhi oleh sikap hati-hati investor dalam berinvestasi. Ciri-ciri perubahan nilai tukar dan pengaruhnya pada perekonomian terbuka dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar. Namun, arus modal keluar yang signifikan telah mengurangi rasa percaya investor asing kepada prospek perekonomian Indonesia. Akibatnya, terjadi tekanan yang besar atas nilai tukar rupiah (Dian Mira Larasati, 2017).

Salah satu ukuran penting yang mempengaruhi aktivitas ekonomi adalah nilai tukar. Investor harus selalu berhati-hati saat memilih perusahaan untuk memulai berinvestasi. Hal ini dilakukan secara sengaja untuk menghindari kesalahan yang berpotensi merugikan investor dan perusahaan itu sendiri. Penurunan nilai tukar rupiah dapat berdampak negatif pada pasar modal dan perekonomian (Appa, 2014).

Perlambang (2017) menegaskan bahwa Bank Sentral AS menentukan berapa banyak uang yang beredar di pasar terbuka dan mempunyai kendali penuh atas jumlah uang di dunia. Selain mengendalikan banyaknya uang yang beredar, kebijakan bank sentral juga mengendalikan banyaknya uang yang disimpan masyarakat dan bank. Uang yang beredar di masyarakat meliputi simpanan rumah tangga pada bank yang sudah ada serta mata uang asing.

Biaya yang timbul pada saat menukarkan satu Rupiah dengan Rupiah lainnya di periode selanjutnya disebut dengan suku bunga. Kenaikan suku bunga yang kurang sesuai bisa menghambat kemampuan organisasi guna melunasi bunga dan utang, sehingga menurunkan profitabilitas mereka (Amir, 2023).

Di Indonesia, angka pengangguran terus meningkat. Sebelum krisis keuangan tahun 2013, sebagian besar negara memiliki tingkat pengangguran sekitar 5%. Namun mulai tahun 2013, tingkat pengangguran mulai meningkat melampaui 5%, dan akan terus meningkat hingga tahun 2022. Kesenjangan antara jumlah lapangan

kerja baru yang diciptakan dan jumlah posisi yang tersedia semakin melebar selama krisis keuangan. Krisis tersebut juga menyebabkan peningkatan PHK.

Statistik yang digunakan di penelitian ini ialah: Inflasi, Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Pengangguran di Indonesia Tahun 2013-2023.

Tabel 1.1 Data Inflasi, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar , Suku Bunga dan Pengangguran di Indonesia Tahun 2013-2023.

| Tahun | Inflasi (%) | Produk Domestik Bruto (Milyar Rupiah) | Nilai Tukar (Rp/ US\$) | Jumlah Uang Beredar (Milyar Rupiah) | Suku Bunga (%) | Pengangguran (%) |
|--------------|--------------------|----------------------------------------------|-------------------------------|--------------------------------------------|-----------------------|-------------------------|
| 2013 | 8.38 | 2.769.053,0 | 12,189 | 887.084 | 6.62 | 6.17 |
| 2014 | 8.36 | 2.909.181,5 | 12,440 | 942.221 | 7.62 | 5.94 |
| 2015 | 3.35 | 8.982.517,10 | 13,795 | 1.055.440 | 7.62 | 6.18 |
| 2016 | 3.02 | 9.434.613,40 | 13,436 | 1.237.643 | 6 | 5.61 |
| 2017 | 3.61 | 9.912.928,10 | 13,548 | 1.390.807 | 4.5 | 5.5 |
| 2018 | 3.13 | 10.425.851,90 | 15,192 | 1.457.150 | 5.12 | 5.3 |
| 2019 | 2.72 | 10.949.155,40 | 13,901 | 1.565.439 | 5.5 | 5.23 |
| 2020 | 1.68 | 10.722.999,30 | 14,105 | 1.855.693 | 4.37 | 7.07 |
| 2021 | 1.87 | 11.120.077,90 | 14,269 | 2.282.200 | 3.62 | 6.49 |
| 2022 | 5.51 | 11.710.397,80 | 15,731 | 2.608.797 | 4.5 | 5.86 |
| 2023 | 2.61 | 12.301.393,60 | 15,416 | 2.675.324 | 6 | 5.32 |

Sumber : Badan Pusat Statistik, www.bps.go.id

Inflasi Indonesia mencapai titik terendah dalam sejarahnya, dengan fluktuasi dari 2013 tahun hingga tahun 2020 sebesar 8.38% hingga 1.68%. Penyebabnya adalah deflasi terhadap harga komoditas yang diterapkan pemerintah, seperti listrik dan bahan bakar. Inflasi kembali meningkat di tahun 2021 dan 2022 sebesar 1.87 hingga 5.51%, dan kembali terjadi penurunan di tahun 2023 sebesar 2.61%.

Produk domestik bruto mengalami tren pertumbuhan positif, menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia terus berkembang. Dimana PDB mengalami pertumbuhan dari tahun 2013 sebesar 2.769.053,0 Milyar hingga di tahun 2023 sebesar 12.301.393,60 Milyar, menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang sangat baik.

Menunjukkan bahwa nilai mata uang Indonesia meningkat setiap tahunnya. Nilai terendah tercatat pada tahun 2013 mencapai Rp. 12.189, dan nilai paling tinggi tercatat tahun 2022 mencapai Rp. 15.731. dimana secara keseluruhan data berfluktuasi.

Jumlah uang beredar meningkat setiap tahunnya di Indonesia, sebagaimana ditunjukkan pada tahun 2013 terendah sebesar Rp 887.084 milyar tercatat pada tahun 2023 terbesarnya Rp 2.675.324 milyar rupiah, Jumlah uang beredar terus menerus mengalami peningkatan, menunjukkan pertumbuhan ekonomi dan likuiditas di Indonesia.

Menjelaskan BI rate bervariasi dari tahun ke tahun. Rate tertinggi, 7,62% pada tahun 2014, dicatat dengan cepat, menunjukkan bahwa BI terkesan enggan menggunakan BI rate karena belum berpengalaman. Rate BI terendah adalah 3,62% pada 2021. tingkat pengangguran meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2018 terdapat tingkat pengangguran terendah yang pernah ada, sebesar 5,3%, sedangkan pada tahun 2020 terdapat tingkat pengangguran tertinggi, sebesar 7,07%.

Tingkat Pengangguran menunjukkan persentase penduduk usia kerja yang tidak bekerja dan aktif mencari pekerjaan. Tingkat pengangguran cenderung menurun dari tahun 2013 sebesar 6.17% hingga 2020 sebesar 7.07%, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2021 dan 2022 sebesar 6.49% dan 5.86% sebelum kembali menurun di tahun 2023 sebesar 5.32%.

Inflasi adalah masalah ekonomi yang umum itu terjadi di seluruh negara di dunia, untuk itu penulis bermaksud melaksanakan penelitian tentang sumber-sumber yang mendukung inflasi di Indonesia dengan judul “Analisis Inflasi dan Kaitannya dengan Pengangguran di Indonesia Tahun 2000–2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang mungkin dapat diajukan berdasarkan latar belakang yang telah diberikan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perkembangan Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, tingkat pengangguran dan Inflasi di Indonesia tahun 2000– 2023?
2. Bagaimana Pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Pengangguran terhadap inflasi di Indonesia tahun 2000 - 2023?
3. Bagaimana Hubungan antara Inflasi dengan Pengangguran di Indonesia tahun 2000-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Dapat dilihat sebelumnya di rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Perkembangan Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, tingkat pengangguran dan Inflasi di Indonesia tahun 2000– 2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Pengangguran terhadap Inflasi di Indonesia tahun 2000 – 2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Hubungan antara Inflasi dengan Pengangguran di Indonesia tahun 2000 – 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Masyarakat, pihak-pihak yang terlibat dalam permasalahan penelitian, dan peneliti sendiri diharapkan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini. Beberapa manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Studi ini dapat digunakan sebagai ukuran seberapa berpengaruh faktor-faktor inflasi dan tingkat pengangguran di suatu negara, dan juga dapat berfungsi sebagai referensi untuk studi masa depan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Untuk memberikan kontribusi dalam bidang akademik ekonomi dan membangun reputasi sebagai sumber penelitian yang dapat diandalkan bagi mahasiswa Universitas Jambi, khususnya yang mempelajari ekonomi pembangunan.

b. Bagi Pemerintah

Membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan makroekonomi, khususnya kebijakan yang berkaitan dengan inflasi Indonesia.

c. Bagi Penulis

Untuk penulis membantu untuk meningkatkan pemahaman tentang makro ekonomi. Selain itu, penelitian ini akan membantu pembaca memperluas pengetahuan terkait tentang makro ekonomi dan menerapkannya dalam praktik di Universitas jambi.